

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil analisis di atas tentang pengaruh budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika auditor pada Inspektorat Kabupaten Belu dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Budaya Etis Organisasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Sensitivitas Etika Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Belu. Hal ini berarti semakin tinggi budaya etis organisasi (menolak nilai-nilai moral) maka semakin rendahnya tingkat sensitivitas etika auditor itu sendiri.
2. Orientasi Etika (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sensitivitas Etika Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Belu. Hal ini berarti orientasi etika berpengaruh secara signifikan terhadap sensitivitas etika auditor dimana semakin baik orientasi etikanya maka semakin baik pula sensitivitas etika auditor

5.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dapat diambil dari penelitian skripsi ini menurut teori pendukung sebagai berikut:

Budaya etis organisasi merupakan sistem nilai, norma serta kepercayaan yang bersama-sama dimiliki masing-masing anggota organisasi maupun menciptakan perilaku yang baik dan beretika serta menghindari tindakan yang tidak merugikan organisasi (Sari 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa

secara teori bahwa budaya etis organisasi berpengaruh terhadap setiap individu yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Belu dapat menerima nilai-nilai yang diterapkan sebagai nilai yang harus diperhatikan sebagai pedoman bagi setiap anggota selama berada dalam lingkungan organisasi. Budaya berfungsi sebagai perbuatan makna dan kendali yang memebentuk sikap serta prilaku para anggota.

Pengertian orientasi etika Menurut Riska (2017) Orientasi Etika dapat diartikan sebagai dasar pemikiran dalam menentukan sikap secara tepat dan benar yang berhubungan dengan dilema etis sikap orientasi etika berhubungan dengan faktor eksternal seperti lingkungan budaya, lingkungan organisasi dan pengalaman pribadi yang merupak faktor internal individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Inspektorat Kabupaten Belu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel orientasi etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etika auditor pada Inspektorat Kabupaten Belu. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Martina et al (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifkn antara orientasi etika terhadap sensitivitas etika auditor. Jika semakin tinggi orientasi etika maka semakin tinggi pula sensitivitas etika.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa masukan implikasi yang dapat penulis sampaikan diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada Inspektorat Kabupaten Belu bahwa nilai-nilai etika merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pemeriksaan di lembaga pemerintahan. Etika aparatur dapat di tingkatkan melalui budaya etis organisasi dan orientasi etika dalam lembaga pemerintahan. Pentingnya budaya etis organisasi dan orientasi etika dapat meningkatkan konsisten perilaku seseorang dan diharapkan menjadi *standar operating prosedur*.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan budaya etis organisasi dan orientasi etika terhadap sensitivitas etika auditor.